

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

**YOBIFILSA
1410011211071**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas

Bung Hatta menyatakan :

Nama : **YOBI FILSA**
Npm : **1410011211071**
Program Study : **Strata Satu (S1)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan
Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan
Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Telah disetujui Skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada hari **Jum'at, 17 Agustus 2018**.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuhelmi, S.E, M.M

Rika Desiyanti,S.E,M.Si

Disetujui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Bung Hatta

Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E, M.M

P E R N Y A T A A N

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Padang, Agustus 2018

Penulis

YOBI FILSA

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Yobi Filsa¹, Yuhelmi. S.E, M.M², Rika Desiyanti S.E, M.Si²

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

E-mail: yobifilsa021@gmail.com, Yuhelmis@yahoo.com,
rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan return on equity terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel bebas yang digunakan didalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan return on equity sedangkan untuk variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan metode sensus. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan sedangkan return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Return On Equity, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

THE INFLUENCES OF FINANCIAL STRUCTURE, THE MEASURE OF COMPANY AND THE RETURN ON EQUITY TOWARDS THE AUTOMOTIVE VALUE OF COMPANY THAT REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Yobi Filsa¹, Yuhelmi. S.E, M.M², Rika Desiyanti S.E, M.Si²

¹Management Student, Ekonomic Faculty, University of Bung Hatta

²Management Lecturer, Ekonomic Faculty, University of Bung Hatta

E-mail: yobifilsa021@gmail.com, Yuhelmis@yahoo.com,

rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The value of the company is the condition that already achieved from a company as the description to the public trust towards the company after going through to the process of activity for the several years from the beginning until now. The purpose of this research are to know the influences of financial structure, the measure of company and the return on equity towards the automotive value of company that registered in Indonesia Stock Exchange. Independent variable in this research is as the financial structure, for the measure of company and the return on equity is as the dependent variable. The researcher took 10 companies as the sample of the research by using census method. For the data of this research, the researcher used Secondary Data from Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis of the data in this research, the researcher used Multiple Linear Regression Analysis.

The result of this research is the financial structure is not influent towards the value of the company but the measure of the company and the return on equity are influenced.

Key Words : The Value of Company, Return On Equity, Financial Structure and The Measure of Company.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terlebih dahulu kepada Allah SWT atas segala rahmat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Sruktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menempuh ujian sarjana dan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta kakak-kakak, abang-abang, dan seluruh keluarga besar, yang telah membantu penulis secara moril maupun materil. Dan tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih S.E, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
2. Bapak Drs. Maihendri S.E, Msi. Ak selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
3. Ibu Lindawati, S.E, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
4. Bapak Purbo Jadmiko, S.E, M.Sc selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
5. Ibu Yuhelmi, S.E, M.M selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan,

baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penulisan ini.

6. Ibu Rika Desiyanti, S.E, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan, baik berupa ilmu, apenelitian ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bantuan dan kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Buat kedua orang tuaku yang sudah memberikan semangat yang tiada henti dan support yang sangat luar biasa, serta ketulusan yang tak ternilai.
9. Teman-teman seperjuangan : Didi, Aris, Egit, Wiki, Dirja, Wanda, Dani, bg doni, Ami, Erma, Raisa, Resti (yang telah bersama-sama bahu membahu dalam suka dan duka selama perkuliahan, semoga semua yang kita perbuat menjadi kenangan dan pengajaran dimasa yang akan datang).

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulis pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, terima kasih.

Padang, Agustus 2018

YOBI FILSA

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 9

1.3 Tujuan Penelitian9

1.4 Manfaat Penelitian..... 10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Nilai Perusahaan 12

2.1.1 Pengukuran Nilai Perusahaan..... 13

2.2 Struktur Modal 16

2.2.1 Komponen-Komponen Struktur Modal 18

2.2.2 Teori Struktur Modal 22

2.2.3 Rasio Struktur Modal 25

2.3 Ukuran Perusahaan..... 26

2.3.1 Pengukuran Ukuran Perusahaan..... 27

2.4 *Return On Equity*..... 28

2.5 Telaah Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis 29

2.5.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai
Perusahaan..... 29

2.5.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	31
2.5.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	32
2.6	Kerangka Konseptual.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian.....	35
3.2	Populasi dan Sampel.....	35
3.3	Jenis Data dan Sumber Data.....	35
3.3.1	Jenis Data.....	35
3.3.2	Sumber Data.....	36
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4.1	Variabel Independent (X).....	36
3.4.2	Variabel Dependent (Y).....	38
3.5.	Metode Analisis Data.....	38
3.5.1	Analisa Regresi Linier Berganda.....	38
3.5.2	Metode Analisa Data.....	39
3.5.2.1	Uji Asumsi Klasik	40
3.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.5.4	Uji Kelayakan Model	43
3.6	Pengujian Hipotesis	45
3.6.1	Uji Regresi Parsial (Uji T-tes Statistik).....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	46
-----	--------------------------------	----

4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	46
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1	Uji Normalitas.....	48
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	49
4.3.3	UJI Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	51
4.4	Hasil Analisis Regresi.....	52
4.4.1	Uji Pemilihan Model.....	52
4.4.2	Hasil Regresi.....	53
4.4.3	Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	55
4.4.4	Uji Kelayakan Model (uji F statistik).....	56
4.5	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	57
4.5.1	Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai perusahaan (PBV).....	57
4.5.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	58
4.5.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	59

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Deskriptif Pengambilan Sampel.....	46
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Pooled Least Square</i> (PLS).....	54
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Kelayakan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Garfik 1.1	Rata-Rata <i>Price to Book Value</i> (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Periode Tahun 2012 – 2016.....	3
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Data.....	49

LAMPIRAN

Lampiran 1	69
Lampiran 2	70
Lampiran 3	71
Lampiran 4	72
Lampiran 5	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri otomotif di Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik – pabrik manufaktur atau meningkatkan kapasitas produksinya di negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara ini. Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara (setelah Thailand) (sumber : www.indonesia-investments.com, diakses April 2018).

Pemerintah Indonesia bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global untuk manufaktur mobil dan ingin melihat produsen-produsen mobil yang besar untuk mendirikan pabrik-pabrik di Indonesia karena negara ini bertekad untuk menggantikan Thailand sebagai pusat produksi mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN. Dalam jangka panjang, Pemerintah ingin mengubah Indonesia menjadi sebuah negara pamanufaktur mobil yang independen yang memproduksi unit-unit mobil yang seluruh komponennya dimanufaktur di Indonesia.

Hubungan antara penjualan mobil domestik dan pertumbuhan ekonomi jelas tampak dalam kasus Indonesia. Dimana Per 2017 kapasitas total produksi terpasang mobil di Indonesia adalah 2.2 juta unit per tahun. Namun, pemanfaatan kapasitas tersebut diperkirakan turun menjadi 55 persen pada tahun 2017 karena perluasan kapasitas produksi mobil dalam negeri tidak sejalan dengan pertumbuhan permintaan domestik dan asing untuk mobil buatan Indonesia. Saat ini, tidak ada kekhawatiran besar tentang situasi ini karena permintaan pasar domestik untuk mobil memiliki banyak ruang untuk pertumbuhan dalam beberapa dekade ke depan dengan kepemilikan mobil per kapita Indonesia masih pada tingkat yang sangat rendah (sumber : www.indonesia-investments.com, diakses Februari 2018).

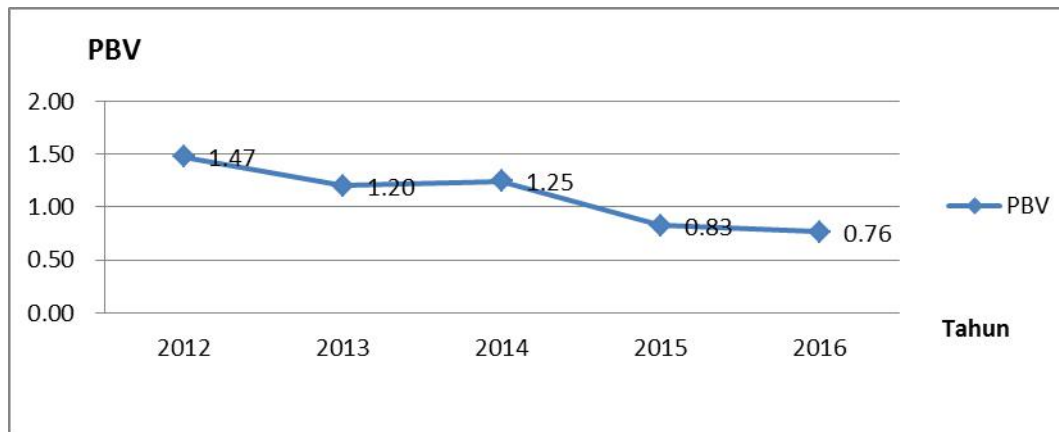
Dalam hubungannya dengan penilaian nilai perusahaan otomotif, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkannya. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari manajemen keuangan yang dapat diwujudkan apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan dan struktur modal yang baik.

Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price book value*. *Price book value* merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap

nilai buku, (Kasmir, 2008). Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan.

Berikut ini disajikan data *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016, sebagai berikut:

Grafik 1.1
Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Periode Tahun 2012 – 2016



Sumber : www.idx.co.id diakses April 2018

Dari grafik 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa *price to book value* (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016 yang cenderung mengalami penurunan. Penurunan nilai perusahaan ini sangat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh setiap perusahaan yang menghendaki adanya kenaikan nilai perusahaan. penurunan ini dapat menunjukkan rendahnya minat investor untuk berinvestasi akibat menurunnya kepercayaan terhadap perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya harga saham dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan

Hal ini bertentangan dengan kondisi seharusnya dimana *price to book value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Hermuningsih, 2013). Semakin tinggi rasio *price to book value* ini maka akan berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan karena semakin tinggi rasio maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return*) bagi pemegang saham dan semakin besar rasio PBVnya, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor (Brigham dan Houston, 2011).

Hal ini sejalan dengan Teori Signal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan Brigham dan Houston (2014) yang menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama Teori Sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif. Husnan dan Pudjiastuti (2012) menyatakan bahwa keputusan-keputusan keuangan yang diambil manajer keuangan dimaksud untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang ingin diteliti guna mempengaruhi nilai perusahaan difokuskan pada struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Struktur Modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek

yang bersifat permanen, jangka panjang dengan saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010). Menurut Sawir (2005) struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Terdapat beberapa alat ukur untuk menilai tingkat struktur modal perusahaan yang salah satunya adalah *debt to equity ratio*. Struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Sjahrial dan Purba, 2013)

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Meythi, 2012).

Dengan demikian nilai perusahaan pun juga menjadi lebih besar. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya. Hal itu disebabkan karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Resiko yang dimaksud adalah resiko finansial yaitu resiko yang timbul karena ketidakmampuan perusahaan membayar bunga dan angsuran pokok dalam keadaan ekonomi yang

buruk. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang maka nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan harus mampu menentukan besarnya hutang, karena dengan adanya hutang sampai batas tertentu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi bila jumlah hutang lewat dari batas tertentu justru akan menurunkan nilai perusahaan. Jadi dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Syahadatina dan Suwitho, 2015). Teori *trade-off* memprediksi adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan, dikarenakan keuntungan pajak masih lebih besar daripada biaya tekanan financial dan biaya keagenan (Brigham dan Houston, 2011).

Selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih besar (Hardian dan Asyik, 2016).

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Rachmawati, 2011).

Kemudian yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *return on equity*. Dimana peningkatan pendapatan bersih dapat meningkatkan profitabilitas yang diwakilkan dengan variabel ROE (*return on equity*), oleh karena peningkatan profitabilitas ini maka harga saham perusahaan meningkat sehingga meningkatkan PBV. *Signalling theory* menjelaskan hasil penelitian, dimana investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan di sisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan tertarik dengan nilai ROE yang tinggi karena ROE adalah rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh investor. ROE yang meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak (Hamidy, dkk 2015).

Mawarni dan Triyonowati (2017) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh hasil yaitu Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), kemudian ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hamidy, dkk (2015) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Struktur modal (DER) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian struktur modal (DER) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mawarni dan Triyonowati (2017) dan Hamidy, dkk (2015). Penelitian Mawarni dan Triyonowati (2017) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*, kemudian periode penelitian 2011 sampai 2015. Sementara Hamidy, dkk (2015) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek indonesia dengan periode penelitian tahun 2018-2012. Perbedaan dengan kedua penelitian ini adalah variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Selanjutnya objek penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tahun penelitian periode 2012 sampai 2016.

Berdasarkan fenomena dan bukti empiris yang menghubungkan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, maka penelitian ini akan kembali menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar dibursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh return on equity terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar dibursa efek indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat atau referensi yang berguna bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan *return on equity* yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan mudah terlihat dari adanya penilaian tinggi pihak eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham (Brigham dan Houston, 2011). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012)

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Nilai perusahaan

adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Sartono, 2010). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Salvatore, 2005).

2.1.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham (Tryfino, 2009). *Price Earning Ratio* (PER)

adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap *earningnya* (Tandelilin, 2010). *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga (Hanafi, 2012).

b) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham mahal atau lebih murah dibandingkan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama (Sihombing, 2008). *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasar harga buku /*book value* (Brigham and Houston, 2011). *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang

menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009). Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012),

c) *Tobin's Q*

Tobin's Q ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2008). Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk

dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014). Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Tobin's Q juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *price book value* (PVB) karena menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa "struktur modal yang

dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang optimal (Husnan, 2010). Pada umumnya suatu perusahaan dapat memilih struktur modal yang diinginkan. Keputusan struktur modal dapat memiliki implikasi yang penting bagi nilai perusahaan dan biaya permodalan. Struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan yang tertinggi dengan biaya modal yang terendah adalah yang paling memberi manfaat bagi para pemegang saham (Ross et al., 2009).

Fahmi (2011) mengatakan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sjahrial (2014) mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman (hutang jangka pendek yang bersifat permanen, dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa)

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang (Zani et al., 2013). Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

2.2.1 Komponen-Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2008) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu :

1. Modal Asing

Menurut Riyanto (2008) modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Jadi modal asing merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari luar perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2007) modal asing atau bisa disebut juga modal kreditur adalah modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan hutang bagi perusahaan bersangkutan.

Brealey (2007) mengatakan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam suatu perusahaan dan bagi yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang,

yang pada saatnya harus kembali dibayar. Riyanto (2008) mengatakan modal asing atau utang sendiri dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya :

a. Utang jangka pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

b. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

1. Term Loan merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.
2. Leasing merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan service dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan service dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik.

c. Utang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain:

1. Pinjaman Obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
2. Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

2. Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2008) modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Jadi modal sendiri merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari pemilik perusahaan tersebut. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk P.T. terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu P.T. Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut : saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferred stock*) dan saham kumulatif (*cummulative preferred stock*)

b. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah : cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum)

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan “keuntungan yang ditahan.”

2.2.2 Teori Struktur Modal

Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri. Selain itu, teori struktur modal dianggap penting karena besarnya biaya modal keseluruhan ini, nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Menurut Hanafi (2012) teori mengenai struktur modal terdiri dari:

1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada pendekatan modigliani dan miller (MM), tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

3. Teori *Trade Off*

Teori *trade off* merupakan gabungan antara teori struktur modal Modigliani dan Miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan.

4. Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

5. *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak

dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

6. Teori Asimetri *Informasi* dan *Signaling*

Konsep *signaling* dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor.

Teori *signaling* adalah model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif.

2.2.3 Rasio Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Menurut Sjahrial dan Purba (2013) rasio struktur modal terdiri dari:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan

untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

Dalam penelitian ini pengukuran yang di gunakan adalah Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2008) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Niresh (2014) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok.

Menurut Setiawan (2009) dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan, untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

2.4.1 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008) mengemukakan bahwa *asset* total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan menurut Harahap (2013), menyatakan pengukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menemukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari

total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya

2.4 Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang sering digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungannya yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi perusahaan, analisis ROE ini berguna untuk menarik investor untuk melakukan investasi. Sedangkan bagi investor, analisis ROE sangat berguna karena dengan analisis ini investor dapat mengetahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan.

Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula, hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham (Martono dan Harjito, 2007).

Sedangkan menurut Fahmi (2012), adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan total modal sendiri yg dimiliki. Dari pengertian-pengertian ROE diatas dapat diartikan, jika *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*)

yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Panggabean (2005) menyatakan bahwa *Return OnEquity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas merupakan salah satu dari dua faktor dasar dalam menentukan pertumbuhan tingkat pendapatan perusahaan. Masih menurut Pangabean, ada dua sisi dalam menggunakan ROE, kadang diasumsikan bahwa ROE yang akan datang merupakan perkiraan dari ROE yang lalu, tetapi ROE yang tinggi dimasa lalu tidak menjamin ROE yang akan datang masih tetap tinggi.

Return On Equity (ROE) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan berarti semakin besar *return* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah ROE suatu perusahaan maka akan semakin rendah *return* yang akan diterima investor, sehingga berdampak negatif terhadap harga saham di pasar (Alwi,2003).

2.5 Telaah Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat

penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Meythi, 2012).

Dengan demikian nilai perusahaan pun juga menjadi lebih besar. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya. Hal itu disebabkan karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Resiko yang dimaksud adalah resiko finansial yaitu resiko yang timbul karena ketidakmampuan perusahaan membayar bunga dan angsuran pokok dalam keadaan ekonomi yang buruk. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang maka nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan harus mampu menentukan besarnya hutang, karena dengan adanya hutang sampai batas tertentu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi bila jumlah hutang lewat dari batas tertentu justru akan menurunkan nilai perusahaan. Jadi dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Syahadatina dan Suwitho, 2015). Teori trade-off memprediksi adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan, dikarenakan keuntungan pajak masih lebih besar dari pada biaya tekanan finansial dan biaya keagenan (Brigham dan Houston, 2011).

Mawarni dan Triyonowati (2017) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan food and beverages. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh hasil yaitu Struktur modal

(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hamidy, dkk (2015) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Struktur modal (DER) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pratiwi, dkk (2016) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan dari Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Struktur Modal yang optimal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi insvestor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham

perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal (Shofwatul, 2011).

Mawarni dan Triyonowati (2017) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan food and beverages. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh hasil yaitu ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pratiwi, dkk (2016) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan dari ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.5.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan pendapatan bersih dapat meningkatkan profitabilitas yang diwakilkan dengan variabel ROE (*return on equity*), oleh karena peningkatan profitabilitas ini maka harga saham perusahaan meningkat sehingga meningkatkan PBV. *Signalling theory* menjelaskan hasil penelitian, dimana investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan di sisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan tertarik dengan nilai ROE yang tinggi karena ROE adalah rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh investor. ROE yang

meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak (Hamidy, dkk 2015).

Rahmawati, dkk (2015) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas (ROE) secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hamidy, dkk (2015) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

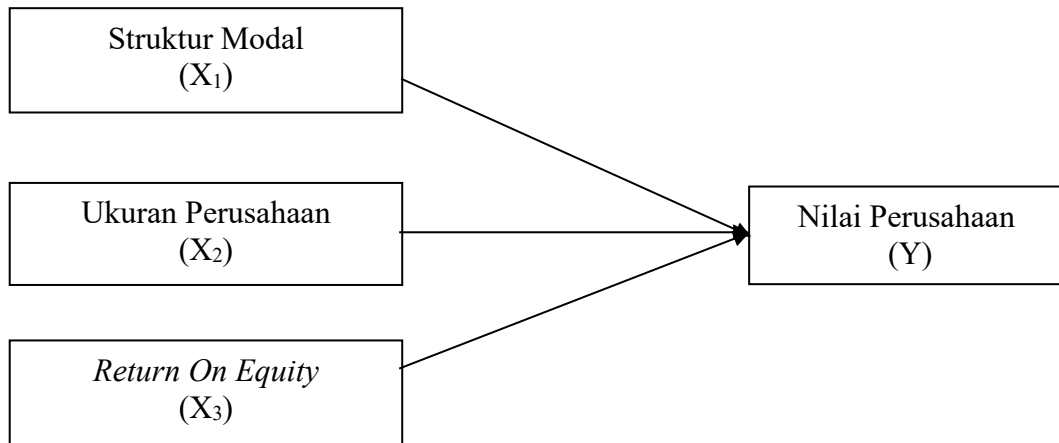
Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian serta teori yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat kerangka konseptual yang disesuaikan untuk menunjang penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan 2016.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sanusi (2011) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasinya yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Sarwono, 2012).

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id. Data yang diambil

untuk variabel yaitu nilai perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan dan *return on equity*.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2012 sampai dengan 2016) sebanyak 10 perusahaan yang sumbernya diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independent (X)

Variabel Independen (bebas): yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan menjelaskan varians dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

1. Struktur Modal (X_1)

Fahmi (2011) mengatakan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal seniri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini pengukuran yang di gunakan adalah Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*). Menurut Sjahrial dan Purba (2013) rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio/der*) digunakan untuk mengukur perimbangan antara

kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Adapun rumusnya :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Menurut Riyanto (2008) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Harahap (2013), menyatakan pengukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan.

3. *Return On Equity* (X_3)

Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula, hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham (Martono dan Harjito, 2007). Rumus yang digunakan untuk mencari ROE (Kasmir, 2012):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009).

Dalam penelitian ini pengukuran yang di gunakan adalah *Price Book Value* (PVB). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian dilakukan berbagai macam uji statistik untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik. Pengolahan data didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews*⁸. Secara rinci tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia, alat analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel

dependen dan variabel independen. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing-masing koefisien regresi dengan uji t. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini (Sugiyono, 2013) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana :

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= Struktur Modal
X ₂	= Ukuran Perusahaan
X ₃	= <i>Return On Equity</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= variabel pengganggu (<i>disturbance error</i>)
i	= Perusahaan
t	= Tahun

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.5.2 Metode Analisa Data

Dalam melakukan pengujian statistik, maka penulis melakukan pengujian data yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tahapan pengujian meliputi:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan uji yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Menurut Nachrowi (2006) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran varians yang mendukung nilai residual variabel penelitian. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Jargue Bera Test*. Di dalam tahap pengujian normalnya data ditentukan dari residual yang harus memiliki nilai diatas atau sama dengan 0,05 dengan kriteria *probability* > 0,05 disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Setelah data penelitian dinyatakan normal, maka tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut Nahrowi (2006) gejala multikolinearitas akan terdeteksi bila koefisien korelasi yang dihasilkan berada diantara -0,80 sampai 0,80. Pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan setelah variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Didalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas maka digunakan model *White*, Didalam model tersebut nilai absolute residual dari variabel dependen diregresikan dan menghasilkan nilai observasi *R-square*. Gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai observasi *R-square* berada diatas alpha 0,05. Pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan setelah seluruh variabel penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Nachrowi, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Suatu data dapat dikatakan bebas *autokorelasi* apabila nilai *Durbin-Watson* tesnya antara -2 sampai +2. DW dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{\sum_t^n = 2^{et^2} (et - et - 1)^2}{\sum_t^n = et^2}$$

Keterangan:

D : Nilai D-W stat

et : Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

et-1 : Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

Santoso (2015) mengatakan secara umum untuk mengambil keputusan

DW dapat diambil patokan :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Nachrowi (2006).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = *Explained sum square*

TSS = *Total sum square* (total jumlah kuadrat)

3.5.4 Uji Pemilihan Model

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross-section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted-variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan (Wibisono, 2005). Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel , sebagai berikut (Ajija, dkk, 2011) :

1. *Pooled least sward* (PLS). mengestimasi data panel dengan metode OLS
2. *Fixed effect* (FE). Menambahkan model dummy pada data panel.
3. *Random effect* (RE). memperhitugkan error dari data panel dengan metode *least square*.

Pertama, adalah pendekatan PLS secara sederhana menggabungkan (pooled) seluruh data time series dan cross-section. Kedua, pendekatan FE memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah omitted-variables, yang mungkin membawa perubahan pada intercept time series atau cross-section. Model dengan FE menambahkan variabel dummy untuk mengizinkan adanya perubahan intercept ini. Ketiga, pendekatan RE memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan error dari cross-section dan time series. Model RE adalah variasi dari estimasi *generalize least square* (GLS) (Ajija, dkk, 2011)

Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan FE dan pendekatan RE. Uji F digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan PLS dan FE, sedangkan uji hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan RE dan FE.

Jika hasil nilai signifikansi $< 0,05$, maka menolak hipotesis H_0 yang menyatakan harus memilih teknik PLS. dengan kata lain, menerima hipotesis H_1 yang menyatakan harus menggunakan model fixed effect untuk teknik estimasi dalam penelitian ini. Sementara itu, uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode pendekatan FE atau metode RE (Ajija, dkk, 2011). Apabila p- value signifikan, maka H_0 ditolak dan model FE lebih tepat untuk digunakan (Aulia, 2004).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Parsial (Uji T-tes Statistik)

Uji ini bertujuan hipotesis antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Nachrowi (2006). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan return on equity terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus.

Berdasarkan perhitungan metode sensus, maka jumlah sampel terpilih sebanyak 10 perusahaan. Proses tahapan pengambilan data sampel yang dilakukan terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Deskriptif Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016	13
Perusahaan otomotif yang melakukan listing selama tahun 2012-2016	12
Perusahaan otomotif yang tidak melaporkan laporan data keuangan secara konsisten selama tahun 2012-2016	1
Perusahaan otomotif yang outlier	1
Total Sampel	10

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan merupakan data pooling dari 10 perusahaan otomotif yang dijadikan

sampel selama periode 2012 – 2016, dimana jumlah observasinya adalah 50. Variabel-variabel yang digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, return on equity dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program eviews diperoleh statistik deskriptif dari variabel penelitian yang digunakan terlihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	PBV	DER	TOTAL_ASET (juta)	ROE
Mean	1,109600	1,097400	29.694.515	6,810000
Maximum	3,430000	2,820000	261.885.000	25,320000
Minimum	0,010000	0,200000	525.629,0	-7,780000
Std. Dev.	0,778229	0,693038	67.716.029	7,284233
Observations	50	50	50	50

Sumber : lampiran 3 hal.71

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa selama periode observasi dari tahun 2012 – 2016 variabel nilai perusahaan yang diproksi *price book value* memiliki nilai minimum sebesar 0,010000 sedangkan nilai maksimumnya adalah 3,430000. Rata-rata nilai perusahaan adalah 1,109600 dengan standar deviasi sebesar 0,778229

Berdasarkan statistik deskriptif struktur modal yang diproksi dengan *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar adalah 0,200000 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2,820000. Rata-rata *debt to equity ratio (DER)* sebesar 1,097400 dengan standar deviasi sebesar 0,693038.

Selanjutnya berdasarkan statistik deskriptif ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 525.629.000.000.0

dan nilai maksimumnya adalah sebesar 261.885.000.000.000. Rata-rata ukuran perusahaan yang diproksi dengan ln total aset adalah 29.694.515.000.000 dengan standar deviasi sebesar 67.716.029.000.000

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat variabel *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar -7,780000 dan nilai maksimum sebesar 25,32000. Rata-rata *return on equity* adalah 6,810000 dengan standar deviasi sebesar 7,284233

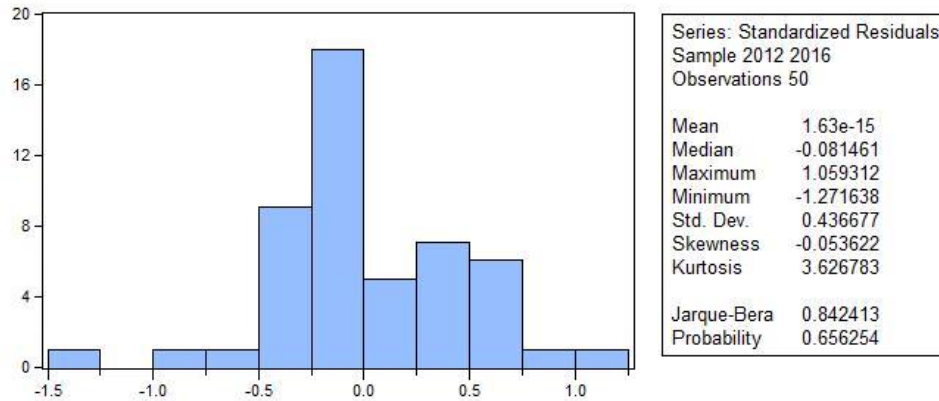
4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik., Tahapan hipotesis dapat dilaksanakan apabila seluruh variabel yang digunakan tidak terdeteksi gejala asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi).

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *JarqueBera Test*. Apabila nilai probability lebih besar dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probability lebih kecil dari alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Nachrowi, 2006). Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : lampiran 4 hal.72

Dengan pengujian *JarqueBera Test* dapat diketahui bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat dari probability *JarqueBera* yang besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara umum data yang ditemukan sudah memenuhi asumsi kenormalan data sehingga pengujian statistik parametrik dapat dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi digunakan uji *Matrix Correlation*, jika nilai koefisien korelasi yang terbentuk berada diantara -0,80 sampai 0.80 berarti model regresi yang terbentuk terbebas dari gejala multikolinearitas dan sebaliknya (Nachrowi, 2006). Hasil uji multikolinearitas terhadap data penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
<i>DER – LN Total ASet</i>	0.169849	Tidak Terjadi
<i>DER – ROE</i>	-0.118731	Tidak Terjadi
<i>LN Total Aset - ROE</i>	0.300667	Tidak Terjadi

Sumber : lampiran 4, hal.72

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 masing-masing variabel independen yang terdiri dari struktur modal yang diproksikan dengan DER, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN total aset dan return on equity masing-masing memiliki koefisien korelasi berada diantara -0,80 sampai 0,80. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa sesama variabel bebas tidak terdapat korelasi satu sama lainnya sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat pola variasi sebaran varians pada setiap periode waktu penelitian. Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas digunakan uji *White Heteroskedasticity*. Didalam model tersebut gejala heterokedastisitas tidak akan terjadi apabila nilai Observasi *R-square* lebih besar dari 0,05 (Nachrowi, 2006). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Obs*R-square	Probability
Persamaan Nilai Perusahaan	1,417681	0,7014

Sumber : lampiran 4 hal.73

Dari Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai probability dari observasi R-square yang diperoleh dengan uji *White Heterokedasticity* untuk persamaan nilai perusahaan adalah sebesar 0,7014 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa probability 0,7014 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan nilai perusahaan ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Hal ini sering ditemukan pada data *time series*, tetapi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *pooling* yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* sehingga gejala autokorelasi tidak terlalu penting untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan hanya untuk mengetahui apakah didalam data *pooling* juga dapat ditemukan gejala autokorelasi. Santoso (2015) mengatakan secara umum untuk mengambil keputusan DW dapat diambil patokan :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

durbin-watson (DW)	n = 50
1,819908	

Sumber : lampiran 5 hal.78

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,819908 berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi seperti yang diungkapkan Santoso (2015) yang mengatakan Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.4 Hasil Analisis Regresi

4.4.1 Uji Pemilihan Model

Setelah seluruh variabel berdistribui normal dan terbebas dari masing-masing gejala asumsi klasik maka pembentukan model regresi linier berganda. Menurut Basuki (2016) dalam model estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu uji model commont effect, fixed effect, dan random effect. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji chow, uji hausmant test dan uji lagrange multiplier.

Uji pertama yang dilakukan adalah uji chow, uji chow dilakukan untuk menunjukkan model mana yang tepat antara commont effect dengan fixed effect. Berdasarkan uji chow, hasil pengujian yang diperoleh yaitu nilai probability cross-section Chi-square 0,0002. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

nilai *probability* cross-section Chi-square $< \alpha$ 0,05, maka keputusan dalam pengujian ini menggunakan model fixed effect.

Selanjutnya menggunakan uji hausmant test, uji hausmant test dilakukan untuk menunjukkan model mana yang tepat antara random effect dengan fixed effect. Hasil dari uji hausman yaitu nilai *probability* cross section random sebesar 0,5417. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* cross-section random $> \alpha$ 0,05, maka keputusan dalam pengujian ini menggunakan model random effect.

Kemudian dilakukan uji lagrange multiplier disebabkan hasil yang didapatkan tidak konsisten, berdasarkan uji lagrange multiplier diperoleh nilai *probability* cross-section one sided 0,0039. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* cross-section one sided $< \alpha$ 0,05, maka keputusan dalam pengujian ini menggunakan model random effect.

4.4.2 Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi data panel. Data panel atau *pooled* data merupakan kombinasi dari data *time series* dan *crosssection*. Metode yang digunakan untuk bekerja dengan data panel adalah *Pooled Least Square* (PLS) (Ajija, dkk, 2011). Pada model *Pooled Least Square* (PLS) ini terdapat satu persamaan yaitu persamaan nilai perusahaan. Persamaan nilai perusahaan, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan return on equity terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian untuk persamaan pertumbuhan laba yang terlihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Pooled Least Square (PLS)
Persamaan Nilai Perusahaan

Keterangan	Koef. Regresi	Probability	Keterangan	Ket. Hipotesis
Konstanta	-2.863524		-	-
DER	-0.024619	0.8636	Tidak Signifikan	Ditolak
LN TOTAL ASET	0.529303	0.0015	Signifikan	Diterima
ROE	0.058888	0.0000	Signifikan	Diterima

Sumber : lampiran 5 hal.78

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel penelitian dapat disubstitusikan kedalam persamaan regresi untuk persamaan nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai perusahaan} = -2.863524 - 0.024619X_1 + 0.529303X_2 + 0.058888X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Konstanta sebesar -2.863524 menyatakan bahwa jika tidak ada struktur modal yang diproksi dengan DER, ukuran perusahaan yang diproksi dengan ln total aset dan *return on equity*, maka nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia sebesar nilai angka konstanta yang di hasilkan yaitu - 2.863524.
- b. Koefisien regresi struktur modal berslope negatif sebesar - 0.024619, hal ini menjelaskan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) satu satuan

struktur modal maka akan menurunkan nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia.

- c. Koefisien regresi ukuran perusahaan berslope positif sebesar 0.529303, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) satu satuan ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia.
- d. Koefisien regresi *return on equity* berslope positif sebesar 0.058888, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) satu satuan *return on equity* maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	R-square
Persamaan Nilai Perusahaan	0,555057

Sumber : lampiran 5 hal.78

Pada Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan untuk persamaan nilai perusahaan adalah 0,555057. Hal ini berarti pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan *return on equity* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah 55,55% sedangkan sisanya 44,45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F Statistik)

Pengujian kelayakan model pada penelitian ini menggunakan uji F statistik. Model dikatakan layak (*fit*) apabila memiliki nilai probability lebih kecil dari alpha 0,05 dan sebaliknya apabila nilai probability lebih besar dari 0,05 berarti model regresi tidak layak digunakan. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Kelayakan

Keterangan	F-statistik	Probability
Persamaan Nilai Perusahaan	34,56558	0,000

Sumber : lampiran 5 hal.77

Dari Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability dari uji F statistik yang dilakukan pada persamaan nilai perusahaan adalah 34,56558. Nilai probability tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa model

regresi pada penelitian ini cocok (*fit*) untuk digunakan pada persamaan nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan dapat dibuat pembahasan hasil pengujian hipotesis seperti dijelaskan pada sub dibawah ini:

4.5.1 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian regresi linear berganda dengan metode *Pooled Least Squares* (PLS) ditemukan koefisien regresi dari variabel struktur modal yang diproksikan *debt equity to ratio* (DER) sebesar -0.024619 dengan nilai probability 0,8636. Apabila nilai probability tersebut dibandingkan dengan tingkat ($\alpha = 0,05$) maka nilai probability lebih besar dari alpha ($0,8636 > 0,05$). Hal ini berarti struktur modal yang diproksikan *debt equity to ratio* (DER) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia, sehingga hipotesis satu ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini tidak terbukti. Karena besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu diperhatikan investor, investor hanya melihat bagaimana perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk menambah nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Mawarni dan Triyonowati (2017) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan food and beverages. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh hasil yaitu Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Hamidy, dkk (2015) dan pratiwi, dkk (2016) menyatakan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Struktur modal (DER) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian regresi linear berganda dengan metode *Pooled Least Squares* (PLS) ditemukan koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan yang diproksikan ln total aset sebesar 0,529303 dengan nilai probability 0,0015. Apabila nilai probability tersebut dibandingkan dengan tingkat ($\alpha = 0,05$) maka nilai probability lebih kecil dari alpha ($0,0015 < 0,05$). Hal ini berarti ukuran perusahaan yang diproksikan ln total aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis dua diterima.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh

perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal (Shofwatul, 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mawarni dan Triyonowati (2017) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan food and beverages. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh hasil yaitu ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pratiwi, dkk (2016) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan dari ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

4.5.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian regresi linear berganda dengan metode *Pooled Least Squares* (PLS) ditemukan koefisien regresi dari variabel *return on equity* sebesar 0,058888 dengan nilai probability 0,0000. Apabila nilai probability tersebut dibandingkan dengan tingkat ($\alpha = 0,05$) maka nilai probability lebih kecil

dari alpha ($0,0000 < 0,05$). Hal ini berarti *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di bursa efek Indonesia, sehingga hipotesis tiga diterima.

Peningkatan pendapatan bersih dapat meningkatkan profitabilitas yang diwakilkan dengan variabel ROE (*return on equity*), oleh karena peningkatan profitabilitas ini maka harga saham perusahaan meningkat sehingga meningkatkan PBV. *Signalling theory* menjelaskan hasil penelitian, dimana investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan di sisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan tertarik dengan nilai ROE yang tinggi karena ROE adalah rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh investor. ROE yang meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak (Hamidy, dkk 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati, dkk (2015) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas (ROE) secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hamidy, dkk (2015) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai

variabel intervening pada perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal yang diproksikan *debt equity to ratio* (der) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia
2. Ukuran perusahaan yang diproksikan ln total aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia
3. *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif lebih sedikit karena data yang digunakan adalah data pooling, hal ini terjadi karena

terbatasnya jumlah perusahaan otomotif secara berturut-turut pada tahun 2012-2016. Oleh sebab itu peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah jenis perusahaan selain perusahaan otomotif agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

2. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan dan *return on equity*. Padahal masih banyak faktor makro dan mikro yang memengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan manajerial, keputusan investasi, kebijakan dividen dan rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, Babalola Yisau, 2013. The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Volume 4, No.5, hal 90-94.
- Ajija, Shochrul R, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat.
- Alwi Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah
- Aulia, T. 2004. *Modul Pelatihan Ekonometrika*. Surabaya : Fakultas Ekonomi.
- Brigham, Eugene. F. dan Houston Joel F. 2011. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- , 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empa
- Bearly, Myres Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 5. Erlangga: Jakarta
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. *Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1. Hal. 1-8. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- , 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Fakhrudin dan Hadianto, Sopian. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamidy, Rahman Rusdi, I Gusti Bagus Wiksuana dan Luh Gede Sri Artin. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.10 (2015) : 665-682 665

- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafi. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers
- Hardian, Ananda Putra dan Asyik, Nur Fadrijh. 2016. Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 9, September 2016 ISSN : 2460-0585
- Hermuningsih, Sri 2013, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16 (2), 127-148.
- <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/otomotif/item6047?> diakses April 2018
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE :Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN
- Jogiyanto. 2007. *Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- . 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta
- . 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Dian Rakyat
- Martono dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mawarni, Pramita Ika dan Triyonowati. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 6, Juni 2017
- Meythi. 2012. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating, Program Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

- Nachrowi, D Nachrowi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy, 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka", *International Journal of Business and Management*, Volume 8 hal 57-64.
- Noerirawan, Ronni, dkk. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No. 2. hal. 4.
- Panggabean, Raja Lambas J. 2005. Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Brawijaya*, 3(5): 1-19.
- Pratiwi, Ni Putu Yuni, Fridayana Yudiaatmaja dan I Wayan Suwendra. 2016 Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 4 Tahun 2016)
- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmawati. 2011. *Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba*. Yogyakarta : Andi.
- Rahmawati, Amalia Dewi, Topowijono dan Sri Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* |Vol. 23 No. 2 Juni 2015| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Reeve, James M. dan Carl S. Warren et al. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, Westerfield dan Jordan. 2009. *Corporate Finance Fundamentals : Pengantar Keuangan Perusahaan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine. Jakarta: Salemba empat

- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422
ISSN : 2302-8912
- Sartono, Agus., 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi 4, Yogyakarta : BPF
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS) Tuntutan Praktis Dalam Menyusun Skripsi*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sawir, Agnes. 2005 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Setianto, Buddy. 2016. *Prospek Investasi 2016 Astra International Tbk Laporan Keuangan Q1 2016*. Jakarta : Gramedia
- Setiawan, R. 2009. Pengaruh Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas
- Shofwatul, U. 2012. Pengaruh Stabilitas Penjualan Struktur Aktiva Tingkat Pertumbuhan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal, Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Universitas Airlangga. Surabaya
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga

- Sudiyatno, Bambang dan Puspitasari, Elen. 2010. Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010, Hal:1 - 22 Vol. 2, No.1 ISSN :1979-4878
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Syahadatina, Fifin dan Suwitho. 2015. Pengaruh Size Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Leverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 4, April 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga
- Wibisono, Y. 2015. *Modul Pelatihan Ekonometrika Dasar*. Depok : Lab. Ilmu Ekonomi FE-UI.
- Zani, J., Leites, E.T., Macagnan, C.B., dan Portal, M.T. 2013. Interest On Equity and Capital Structure In The Brazilian Context. *International Journal Of Managerial Finance*, Vol. 10 No. 1 pp 39-53.

LAMPIRAN 1

Daftar Emiten Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1	ASII	Astra Internasional TBK
2	AUTO	Astra Otoparts TBK
3	BRAM	Indo Kodsas TBK
4	GDYR	Goodyear Indonesia TBK
5	GJTL	Gajah Tunggal TBK
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional TBK
7	INDS	Indospring TBK
8	MASA	Multistrada Arah Sarana TBK
9	NIPS	Nipress TBK
10	PRAS	Perma Alloy Steel Universal TBK

LAMPIRAN 2

Daftar Tabulasi Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

KODE	Perusahaan	Tahun	PBV	DER	total aset	LN Total Aset	ROE
ASII	Astra International TBK	2012	3.43	1.03	182,274,000	8.260724724	25.32
		2013	2.59	1.02	213,994,000	8.330401597	21
		2014	2.6	0.96	236,029,000	8.372965366	18.39
		2015	1.92	0.94	245,435,000	8.389936495	12.34
		2016	2.54	0.87	261,885,000	8.418110624	13.08
AUTO	Astra Otoparts TBK	2012	2.6	0.62	8,881,642	6.948493264	20.71
		2013	1.84	0.32	12,617,678	7.10097944	11.07
		2014	2.08	0.42	14,380,926	7.157786852	9.44
		2015	0.76	0.41	14,339,110	7.156522196	3.18
		2016	0.96	0.39	14,612,274	7.164717807	4.59
BRAM	Indo Kordsa TBK	2012	0.82	0.36	2,223,454	6.347028149	13.29
		2013	0.51	0.47	2,932,878	6.467293998	3.4
		2014	1.04	0.73	3,833,995	6.583651542	8.89
		2015	0.83	0.6	4,277,420	6.631181896	6.87
		2016	0.01	0.5	3,977,869	6.599650477	11.28
GDYR	Goodyear Indonesia TBK	2012	0.99	1.35	1,198,261	6.078551424	12.66
		2013	1.13	0.98	1,362,561	6.134355954	8.24
		2014	0.97	1.17	1,560,696	6.193318317	4.74
		2015	1.46	1.15	1,748,813	6.242743373	-0.2
		2016	1.07	1.01	1,516,130	6.180736441	2.94
GITL	Gajah Tunggal TBK	2012	1.42	1.35	12,869,793	7.109571562	20.67
		2013	1.02	1.68	15,350,754	7.186129712	2.1
		2014	0.84	1.68	16,042,897	7.205282795	4.51
		2015	0.34	2.25	17,509,505	7.243273869	-5.81
		2016	0.65	2.2	18,697,779	7.271790022	10.71
IMAS	Indomobil Sukses International TBK	2012	2.57	2.08	17,577,664	7.244961159	15.75
		2013	2.03	2.35	22,315,023	7.348597339	9.33
		2014	1.74	2.49	23,471,398	7.370538958	-1
		2015	0.98	2.71	24,860,958	7.39551786	-0.34
		2016	0.59	2.82	25,633,342	7.408805232	-4.66
INDS	Indospring TBK	2012	1.16	0.46	1,664,779	6.221356589	11.8
		2013	0.8	0.25	2,196,518	6.341734767	8.42
		2014	0.58	0.25	2,282,666	6.35844237	6.98
		2015	0.12	0.33	2,553,928	6.40720865	0.1
		2016	0.26	0.2	2,477,273	6.393973869	2.4
MASA	Multistrada Arah Sarana TBK	2012	1.19	0.68	6,038,779	6.780949136	0.09
		2013	0.78	0.68	7,718,638	6.887540673	0.96
		2014	0.84	0.67	7,775,033	6.890702241	0.13
		2015	0.68	0.73	8,771,177	6.943057875	-7.78
		2016	0.56	0.8	8,192,537	6.913418411	-1.98
NIPS	Nipress TBK	2012	0.41	1.45	525,629	5.720679318	10.03
		2013	0.99	2.38	798,408	5.90222488	14.36
		2014	1.43	1.1	1,206,854	6.081654734	8.71
		2015	1.04	1.54	1,547,720	6.189692395	5.04
		2016	0.78	1.11	1,777,956	6.249921009	7.8
PRAS	Perima Alloy Steel Universal TBK	2012	0.53	1.06	577,350	5.76143917	5.55
		2013	0.32	0.96	795,630	5.90071115	3.25
		2014	0.34	0.88	1,286,828	6.109520502	1.65
		2015	0.12	1.13	1,531,742	6.185185621	0.89
		2016	0.22	1.3	1,596,467	6.203159946	-0.39

LAMPIRAN 3

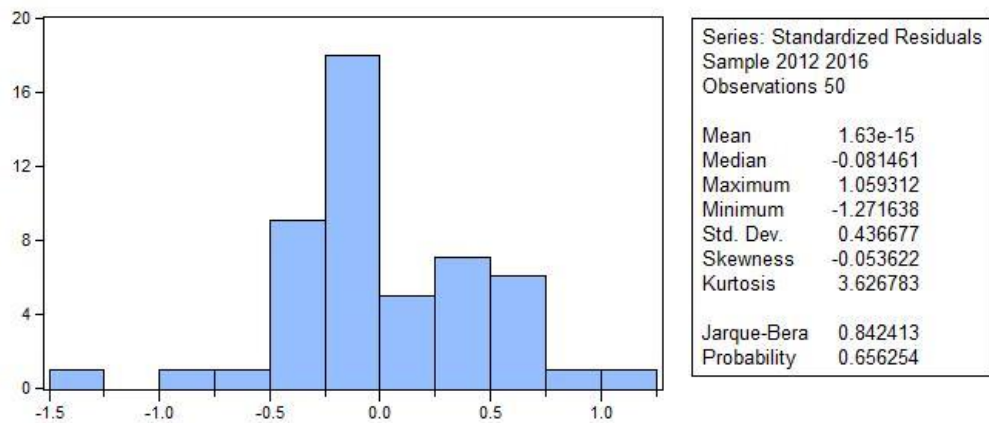
Analisis Deskriptif Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

	PBV	DER	TOTAL_ASET	ROE
Mean	1.109600	1.097400	29694515	6.810000
Median	0.965000	0.970000	5158100.	6.210000
Maximum	3.430000	2.820000	2.62E+08	25.32000
Minimum	0.010000	0.200000	525629.0	-7.780000
Std. Dev.	0.778229	0.693038	67716029	7.284233
Skewness	1.039135	0.921704	2.690400	0.418284
Kurtosis	3.486119	2.982848	8.515476	2.834620
Jarque-Bera	9.490655	7.080095	123.6948	1.514994
Probability	0.008692	0.029012	0.000000	0.468839
Sum	55.48000	54.87000	1.48E+09	340.5000
Sum Sq. Dev.	29.67639	23.53476	2.25E+17	2599.942
Observations	50	50	50	50

LAMPIRAN 4

Uji Asumsi Klasik Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

1. UJI NORMALITAS



2. UJI MULTIKOLENEARITAS

	DER	LN_TOTAL_ASET	ROE
DER	1.000000	0.169849	-0.118731
LN_TOTAL_ASET	0.169849	1.000000	0.300667
ROE	-0.118731	0.300667	1.000000

3. HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.447442	Prob. F(3,46)	0.7203
Obs*R-squared	1.417681	Prob. Chi-Square(3)	0.7014
Scaled explained SS	1.516427	Prob. Chi-Square(3)	0.6785

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/15/18 Time: 14:08

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.230214	0.217008	1.060856	0.2943
DER^2	0.016131	0.021702	0.743314	0.4611
LN_TOTAL_ASET^2	-0.002347	0.005013	-0.468222	0.6418
ROE^2	0.000354	0.000358	0.988991	0.3278
R-squared	0.028354	Mean dependent var		0.182384
Adjusted R-squared	-0.035015	S.D. dependent var		0.292902
S.E. of regression	0.297986	Akaike info criterion		0.493076
Sum squared resid	4.084594	Schwarz criterion		0.646038
Log likelihood	-8.326908	Hannan-Quinn criter.		0.551325
F-statistic	0.447442	Durbin-Watson stat		2.048667
Prob(F-statistic)	0.720288			

LAMPIRAN 5

Uji Pemilihan Model dan Hipotesis Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

1. CHOW TEST

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.614744	(9,37)	0.0026
Cross-section Chi-square	31.543957	9	0.0002

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 08/22/18 Time: 15:38

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.041012	0.625272	-4.863503	0.0000
DER	0.065355	0.094691	0.690198	0.4935
LN_TOTAL_ASET	0.543052	0.096033	5.654848	0.0000
ROE	0.056724	0.009309	6.093512	0.0000

R-squared	0.692712	Mean dependent var	1.109600
Adjusted R-squared	0.672672	S.D. dependent var	0.778229
S.E. of regression	0.445245	Akaike info criterion	1.296236
Sum squared resid	9.119197	Schwarz criterion	1.449198
Log likelihood	-28.40590	Hannan-Quinn criter.	1.354485
F-statistic	34.56558	Durbin-Watson stat	1.529478
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. HAUSMANT TEST

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.150907	3	0.5417

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DER	-0.282190	-0.024619	0.036467	0.1774
LN_TOTAL_ASET	0.131940	0.529303	0.330306	0.4893
ROE	0.054214	0.058888	0.000059	0.5416

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/18 Time: 13:58

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.152923	4.136140	0.036973	0.9707
DER	-0.282190	0.238250	-1.184429	0.2438
LN_TOTAL_ASET	0.131940	0.595686	0.221492	0.8259
ROE	0.054214	0.011916	4.549655	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.836485	Mean dependent var	1.109600
Adjusted R-squared	0.783453	S.D. dependent var	0.778229
S.E. of regression	0.362146	Akaike info criterion	1.025357
Sum squared resid	4.852542	Schwarz criterion	1.522483
Log likelihood	-12.63392	Hannan-Quinn criter.	1.214665
F-statistic	15.77322	Durbin-Watson stat	1.902534
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. LM TEST

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 08/15/18 Time: 14:08

Sample: 2012 2016

Total panel observations: 50

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	8.312926 (0.0039)	0.078037 (0.7800)	8.390962 (0.0038)
Honda	2.883214 (0.0020)	0.279350 (0.3900)	2.236271 (0.0127)
King-Wu	2.883214 (0.0020)	0.279350 (0.3900)	1.831753 (0.0335)
GHM	-- --	-- --	8.390962 (0.0057)

COMMON EFFECT

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/15/18 Time: 13:54
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.041012	0.625272	-4.863503	0.0000
DER	0.065355	0.094691	0.690198	0.4935
LN_TOTAL_ASET	0.543052	0.096033	5.654848	0.0000
ROE	0.056724	0.009309	6.093512	0.0000
R-squared	0.692712	Mean dependent var		1.109600
Adjusted R-squared	0.672672	S.D. dependent var		0.778229
S.E. of regression	0.445245	Akaike info criterion		1.296236
Sum squared resid	9.119197	Schwarz criterion		1.449198
Log likelihood	-28.40590	Hannan-Quinn criter.		1.354485
F-statistic	34.56558	Durbin-Watson stat		1.529478
Prob(F-statistic)	0.000000			

RANDOM EFFECT

Analysis Regresi

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/15/18 Time: 13:57
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.863524	1.059284	-2.703264	0.0096
DER	-0.024619	0.142465	-0.172810	0.8636
LN_TOTAL_ASET	0.529303	0.156638	3.379153	0.0015
ROE	0.058888	0.009131	6.449154	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.320305	0.4389
Idiosyncratic random		0.362146	0.5611

Weighted Statistics			
R-squared	0.555057	Mean dependent var	0.500685
Adjusted R-squared	0.526039	S.D. dependent var	0.521155
S.E. of regression	0.358788	Sum squared resid	5.921531
F-statistic	19.12803	Durbin-Watson stat	1.819908
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.685149	Mean dependent var	1.109600
Sum squared resid	9.343634	Durbin-Watson stat	1.496109

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS



Nama : Yobi Filsa
Tempat tanggal lahir : 20 oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pendidikan Terakhir : S1 Manajemen Universitas Bung
Hatta
Alamat : Jalan Jendral Sudirman
Perkebunan sei.Lala kab.Indragiri
Hulu

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamat

- SD Negeri 005 Sukajadi Pekanbaru Tamat Tahun 2008
- SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu Tamat Tahun 2011
- SMK Negeri 1 Rengat Tamat Tahun 2014
- S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Tamat Tahun 2018

Hormat Saya,

YOBI FILSA S.E